

Pendampingan Rehabilitasi Taman Eduwisata Refugia Pada Kelompok Sadar Wisata Desa Jatirejoyoso

Choirul Anam*, Dede Rusmana, Dwi Yulianti Jesica Sanda, Safriza Lailatul Hikmah, Salasa Bella Aqida
Universitas Negeri Malang; Jalan Semarang 5 Malang, Telepon: 0341-551312/ 0341-551921

Corresponding email: choirum.anam.fe@um.ac.id

Abstrak

Desa Jatirejoyoso merupakan salah satu desa di wilayah Kabupaten Malang yang memiliki taman eduwisata, yaitu tanaman refugia. Konsep eduwisata diusung dengan tujuan utama sebagai tempat berkumpul dan rekreasi. Tujuan lainnya adalah sebagai tempat dan media pembelajaran tentang alam khususnya dunia pertanian. Sasaran pengunjungnya terutama anak-anak usia dini. Namun sayangnya, pada April 2022 taman ini diterjang puting beliung sehingga tidak bisa beroperasi. Tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Negeri Malang (UM) kemudian terjun untuk membantu mengembalikan fungsi Taman Eduwisata Refugia agar segera bisa dioperasikan kembali, termasuk untuk menunjang perekonomian masyarakat sekitar. Hasil dari kegiatan ini adalah terwujudnya lingkungan taman yang bersih dan rapi, serta penambahan fasilitas tangga pada saung yang besar. Dengan hasil tersebut, diharapkan dapat mengembalikan fungsi Taman Eduwisata Refugia, meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung, dan pada akhirnya meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Desa Jatirejoyoso.

Kata kunci— Pendampingan, Rehabilitasi, Taman, Refugia

Abstract

Jatirejoyoso Village, Kepanjen District, Malang Regency is one of the areas that has an edutourism park, namely Refugia plants. The concept of edutourism is carried out with the main purpose as a gathering place and recreation. Another purpose is as a place and medium of learning about nature, especially agriculture. The target visitor is mainly early childhood children. Unfortunately, in April 2022 this park was hit by a tornado so it could not operate. The community service team of Universitas Negeri Malang (UM) get involved to help restore the function of the Refugia Edutourism Park so that it could soon be operated again, including to support the economy of the surrounding community. The result of this activity is the realization of a clean and neat garden environment, as well as the addition of staircase facilities on a large saung. Through this activity, it is expected to restore the function of the Refugia Edutourism Park, especially to attract the interest of the wider community to visit, and ultimately improve the economy of the community around Jatirejoyoso Village.

Keywords—Accompaniment Program, Rehabilitation, Park, Refugia

1. PENDAHULUAN

Desa Jatirejoyoso adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Malang. Desa Jatirejoyoso membawahi lima dusun, yaitu Dawuhan, Balong, Mergosingo, Wonoayu, dan Taman Ayu. Jumlah penduduk kurang lebih sekitar 5.419 jiwa. Secara geografis, hampir 70% dari desa Jatirejoyoso merupakan daerah persawahan, sehingga dapat dipastikan mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah petani.

Potensi wisata adalah semua hal yang bisa mendatangkan kemungkinan kunjungan masyarakat ke suatu lokasi, khususnya untuk tujuan berwisata

(Mahardika dkk., 2020; Arjana, 2021). Dari lahan persawahan yang luas, desa Jatirejoyoso memaksimalkan potensi tersebut dengan dibuatnya Taman Eduwisata Refugia yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Jatirejoyoso. Pokdarwis merupakan organisasi atau lembaga di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku kepariwisataan dan memiliki kepedulian serta tanggung jawab yang berperan sebagai penggerak dalam mengembangkan kepariwisataan dan dapat meningkatkan pembangunan daerah bagi masyarakat sekitar objek wisata. Pokdarwis juga memiliki peran untuk meningkatkan pemahaman, kepariwisataan, dan

dapat meningkatkan nilai kepariwisataan bagi masyarakat (Yatmaja, 2019). Berdasarkan paparan di atas, desa maju merupakan desa yang memiliki potensi untuk menjadi desa mandiri karena memiliki potensi dari segi ekonomi, sosial, dan mempunyai kemampuan untuk mengelola (Hadaf, 2022). Pembentukan Pokdarwis ini sejalan dengan visi Desa Jatirejoyoso untuk menjadi desa wisata, yang diharapkan dapat berperan dalam pembangunan perekonomian negara, sekaligus menjadi wadah aktivitas edukatif (Prameswari dkk., 2018). Taman tersebut dibuat pada tahun 2018, tepatnya terletak di dusun Mergosingo. Taman seluas kurang lebih 1 hektar tersebut merupakan taman yang di dalamnya terdapat bermacam-macam tanaman, bunga warna-warni, dan kolam ikan yang ditata rapi sehingga memanjakan mata.

Taman ini berfokus menanam tanaman refugia untuk melindungi tanaman petani dari serangan hama. Tanaman Refugia merupakan beberapa jenis tumbuhan yang dapat menyediakan tempat perlindungan, sumber pakan atau sumber daya yang lain bagi musuh alami seperti predator dan parasitoid (Septiariani, 2019). Tanaman refugia ini mempunyai sifat mudah tumbuh, cepat berkembang dan mempunyai warna serta aroma yang khas sehingga tidak disukai oleh serangga. Menurut Kurniawati dan Martono (2015) Kebanyakan dari serangga lebih menyukai bunga yang berukuran lebih kecil, cenderung terbuka, dengan waktu berbunga yang cukup lama yang biasanya terdapat bunga dari *family Compositae* atau *Asteraceae*.

Taman Refugia juga memiliki saung-saung yang terdiri 1 saung besar, 5 saung kecil di dekat kolam ikan yang dapat digunakan untuk beristirahat dan berkumpul bersama keluarga, serta pojok literasi yang bisa digunakan untuk pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*). Manfaat bermain di luar kelas dengan lingkungan alam telah meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak mulai dari *learning and cognitive development* (perkembangan belajar dan kognitif), *mental health* (kesehatan mental), *self-regulation* (regulasi diri), *improved behavior* (perilaku yang baik), *physical activity* (aktivitas fisik), *nutrition* (nutrisi), dan *gross motor development* (perkembangan motorik kasar) (Moore & Cosco, 2014; Kurniawan, 2021).

Taman Refugia mengusung konsep taman eduwisata. Kurniawati (2015), eduwisata yaitu suatu program dimana para wisatawan melakukan kegiatan wisata yang mengutamakan unsur pendidikan pada tempat tertentu dan tujuan utamanya mendapat pengalaman belajar langsung.

Selaras dengan pengertian di atas, dengan mengusung konsep taman eduwisata, selain bertujuan untuk tempat berkumpul dan rekreasi, Taman Eduwisata Refugia bertujuan untuk menjadi tempat dan media pembelajaran tentang alam khususnya dunia pertanian yang ditujukan kepada pengunjung taman terutama untuk anak-anak usia dini. Ditambah dengan adanya fasilitas buku bacaan yang terdapat di rak-rak buku sebagai sarana literasi yang terdapat di taman, diharapkan konsep taman eduwisata pada Taman Eduwisata Refugia dapat berjalan secara optimal.

Sebelum dibuat taman dengan konsep eduwisata, maka diperlukan perancangan wisata edukasi lingkungan hidup dengan tujuan: (1) menghadirkan fasilitas yang menjadi sarana informasi dan pembelajaran untuk mendorong kepedulian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan, (2) menerapkan material alami pada perancangan wisata edukasi lingkungan hidup untuk memanfaatkan potensi material lokal dan menanggapi isu lingkungan serta dapat digunakan sebagai sarana edukasi di dalam wisata edukasi lingkungan hidup ini (Suryokusumo & Sujudwijono, 2013).

Noris (2019) menyebutkan salah satu contoh daya tarik kawasan eduwisata pertanian di Desa Genting, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang, menawarkan konsep eduwisata dengan memperlihatkan potensi mengolah pertanian seperti proses menanam, proses merawat, dan proses panen. Begitu juga dengan konsep Taman Eduwisata Refugia yang juga ingin memperlihatkan potensi mengolah tanaman pertanian khususnya tanaman palawija seperti jagung, padi, dan juga sayur-sayuran. Keuntungan penggunaan tanaman refugia berupa bunga adalah murah, mudah ditanam dan mudah diperbanyak (Septiariani, 2019). Selain itu, diharapkan para pengunjung dapat menikmati hasil panen tersebut baik dikonsumsi secara langsung maupun dimasak terlebih dahulu.

Namun, konsep Taman Eduwisata Refugia belum terealisasi karena pada bulan April 2022 desa Jatirejoyoso terkena bencana puting beliung. Bencana alam tersebut mengakibatkan beberapa bagian desa porak-poranda, termasuk Taman Eduwisata Refugia yang pada saat itu dalam tahap pengembangan. Selain itu, pandemi Covid-19 yang berlangsung selama kurang lebih dua tahun membuat kondisi Taman Eduwisata Refugia tidak terurus dan kegiatan yang ada di dalamnya semakin lesu.

Dari uraian di atas, sangat disayangkan apabila potensi-potensi yang ada di Taman

Eduwisata Refugia tidak dibangun kembali. Potensi-potensi tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat desa Jatirejoyoso di masa yang akan datang. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat UM bergerak untuk membantu mengembalikan fungsi dan membangun kembali potensi Taman Eduwisata Refugia. Adapun kegiatan-kegiatan rehabilitasi diantaranya yaitu pembersihan taman, penanaman bibit bunga, pembersihan kolam ikan dari tanaman eceng gondok, pembuatan tangga saung besar, dan pembuatan mural di salah satu dinding *foodcourt*.

Program kerja ini memiliki tujuan antara lain: (1) meningkatkan rasa solidaritas masyarakat, (2) membangun dan merapikan kembali sarana dan prasarana Taman Eduwisata Refugia, (3) mengembalikan fungsi Taman Eduwisata Refugia, (4) mempererat tali silaturahmi antara tim pengabdian kepada masyarakat UM dengan masyarakat desa Jatirejoyoso.

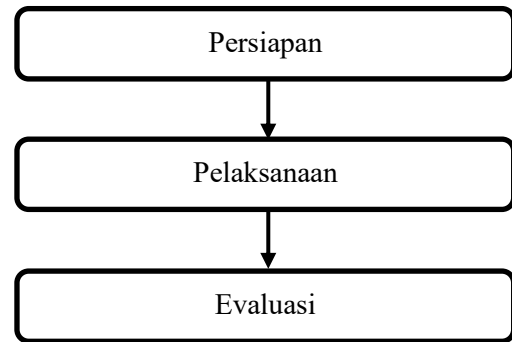
2. METODE

Program kerja rehabilitasi taman Eduwisata Refugia dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat UM dan masyarakat sekitar terutama pengurus taman Eduwisata Refugia. Program kerja ini memiliki metode kerja langsung dengan melakukan serangkaian kegiatan-kegiatan pada lapangan yaitu di taman Eduwisata Refugia. Rangkaian kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat memberikan nilai tambahan pada taman Eduwisata Refugia.

Beberapa tahapan dalam pelaksanaan program ini adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahapan persiapan dilakukan pada tanggal 14 Juni 2022, yang berbentuk komunikasi dengan pihak pengurus taman. Tim pengabdian kepada masyarakat UM mengobservasi, melakukan studi lapangan serta melakukan koordinasi dengan pihak pengurus Taman Eduwisata Refugia. Pada tahap ini fokus utama tim adalah mencari permasalahan apa saja yang ada dan berupaya untuk menemukan solusi-solusi. Dari hasil koordinasi dan observasi dengan pihak pengurus Taman Eduwisata Refugia kemudian disusun kegiatan-kegiatan pada tahap pelaksanaan yang akan dilakukan.

Tahap pelaksanaan dimulai pada tanggal 18 Juni 2022. Pada tahap ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan terdiri dari pembersihan rumput di sekitar taman, kegiatan penanaman bunga pada taman, membersihkan sekitar saung utama, membersihkan kolam ikan, membuat tangga pada saung utama, membuat mural pada cafe saung taman eduwisata refugia, membersihkan saung utama, dan melakukan pengecatan saung utama.

Tahapan evaluasi dilakukan pada tanggal 20 Juli 2022. Evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat UM di Desa Jatirejoyoso, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa timur agar mengetahui apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan rencana yang telah dirancang pada tahap persiapan, sekaligus dampaknya bagi masyarakat.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan kegiatan program kerja pendampingan rehabilitasi Taman Eduwisata Refugia ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan pada metode pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pertama yaitu tahapan persiapan. Pada tahapan ini setelah berkomunikasi dengan pihak pengurus taman didapatkan banyak sekali permasalahan pada taman yang harus diperbaiki sebelum taman layak dibuka untuk umum lagi. Salah satu faktor Taman Eduwisata Refugia mengalami kerusakan adalah karena pandemi Covid-19 yang berlangsung selama dua tahun menyebabkan Taman Eduwisata Refugia ditutup sehingga tidak terurus. Selain dikarenakan pandemi Covid-19, terjadinya bencana angin puting beliung pada April 2022 membuat banyak fasilitas Taman Eduwisata Refugia rusak.



Gambar 2. Kegiatan Komunikasi Bersama Pengurus Taman Eduwisata Refugia

Pada tahap ini selain melakukan komunikasi dengan pihak Taman Eduwisata Refugia, tim

pengabdian kepada masyarakat UM juga melakukan pengamatan secara langsung. Kegiatan selanjutnya adalah perumusan kegiatan-kegiatan yang akan difokuskan pada Taman Eduwisata Refugia selama masa pengabdian di Desa Jatirejoyoso berlangsung, perancangan bahan, alat, dan biaya yang harus dikeluarkan untuk menyelesaikan program kerja rehabilitasi Taman Eduwisata Refugia.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan kegiatan-kegiatan yang diharapkan membantu dalam mempercepat dibukanya kembali Taman Eduwisata Refugia untuk umum. Kegiatan-kegiatan ini terdiri dari pembersihan rumput pada sekitar taman, kegiatan penanaman bunga pada taman, membersihkan area sekitar saung utama, membersihkan kolam ikan, membuat tangga pada saung utama, membuat mural, membersihkan saung utama, dan melakukan pengecatan saung utama.

Pada tahap pelaksanaan lebih dulu dilakukan pembersihan rumput pada sekitar taman karena lama tidak dibuka untuk umum sehingga banyak rumput liar yang hidup di antara bunga-bunga, khususnya pada jalan pintu masuk serta pada lapangan.



Gambar 3. Kegiatan Pembersihan Rumput di Sekitar Taman Eduwisata Refugia

Kegiatan berikutnya adalah penanaman refugia, mengingat tanaman ini adalah ikonnya. Kegiatan ini diharapkan dapat membuat bunga refugia tumbuh lebih banyak lagi seperti pada awal pembukaan Taman Eduwisata Refugia. Setelah melakukan pembersihan Taman Eduwisata Refugia serta penanaman bunga. Tim pengabdian kepada masyarakat UM juga memutuskan fokus kegiatan pada saung utama. Kerusakan saung utama pada Taman Eduwisata Refugia terdiri dari rusaknya tangga untuk naik ke saung utama, lampu saung yang mati, serta cat di bambu yang sudah terkelupas. Rangkaian kegiatan yang disusun untuk menunjang perbaikan saung utama terdiri dari membersihkan sekitar saung utama termasuk kolam ikan yang berada di depan saung utama, membuat tangga pada saung utama, dan membersihkan saung utama setelah tangga jadi dan sudah dicat.



Gambar 4. Kegiatan Pembuatan Tangga Saung Utama

Tim pengabdian kepada masyarakat UM juga membantu membuat mural pada cafe saung yang sedang dikerjakan oleh pengurus Taman Eduwisata Refugia.



Gambar 5. Kegiatan Pembuatan Mural Untuk Cafe Saung Taman Eduwisata Refugia

Pada tahap terakhir dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi antara tim pendamping dan panitia dari unsur Pokdarwis adalah kurangnya jumlah personel agar rehabilitasi lebih cepat dan komprehensif. Kendala yang juga dihadapi adalah jumlah pendanaan yang terbatas sehingga rehabilitasi tidak bisa menyeluruh terhadap semua fasilitas.

4. SIMPULAN

Taman Eduwisata Refugia mengusung konsep tempat dan media pembelajaran tentang alam, khususnya dunia pertanian yang ditujukan kepada anak-anak usia dini. Taman Eduwisata Refugia harus mengalami kemunduran karena pandemi Covid-19 selama dua tahun yang membuat kondisinya kurang terurus. Hal lain yang membuat tidak beroperasinya taman ini adalah puting beliung yang melanda Desa Jatirejoyoso pada April 2022. Bencana alam tersebut mengakibatkan beberapa bagian desa porak-poranda, termasuk Taman Eduwisata Refugia yang pada saat itu dalam tahap pengembangan.

Kegiatan pendampingan rehabilitasi Taman Eduwisata Refugia terbagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan observasi dan koordinasi

dengan pihak pengurus Taman Eduwisata Refugia. Tahap pelaksanaan berisi pembersihan rumput liar di sekitar taman, pemasangan tangga saung, perbaikan saung yang rusak, pengecatan saung dan pembuatan mural di tempat strategis, serta penanaman refugia. Tahap evaluasi dilakukan dengan cara rapat panitia program kerja pendampingan rehabilitasi Taman Eduwisata Refugia dan menyampaikan kekurangan setiap tugas panitia untuk dijadikan evaluasi program selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arjana, I. G. B. (2021). Geografi pariwisata dan ekonomi kreatif. Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada.
- Faridah, E. Y. (2021). Perancangan master plan kebun eduwisata bendosari dengan merespon keadaan alam. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 21(1), 13–26. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v21i1.2488>
- Kurniawan, R. (2021). Taman edukasi PAUD sebagai outdoor learning environment. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 1-12.
- Kurniawati, N., & Martono, E. (2015). Peran tumbuhan berbunga sebagai media konservasi arthropoda musuh alami. *Jurnal Perlindungan Tanaman Indonesia* 19(2), 5-59.
- Mahardika, D. A., Arifin, B., & Nugraha, A. (2020). Nilai ekonomi objek wisata berbasis jasa edukasi pertanian di sentulfresh indonesia kecamatan sukaraja, Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 7(4), 474-482.
- Hadaf, M. R. (2022). Pemetaan potensi desa sebagai bentuk rancangan membangun desa mandiri (Studi pada desa jatirejoyoso Kabupaten Malang). *Journal of Government Innovation*, 4(1), 27–45, doi: 10.36636/jogiv.v4i1.1162.
- Moore, R., & Cosco, N. (2014). Growing up green: Naturalization as a health promotion strategy in early childhood outdoor learning environments. *Children Youth and Environments*, 24(2), 168-191.
- Prameswari, D. R., Ardhyanto, A., & Kusuma, H. E. (2018). Korespondensi motivasi pengunjung dan karakteristik desa wisata. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 7(1), 24-31.
- Nur R., Suryokusumo, B., & Sujudwijono, N. (2013). Perancangan wisata edukasi lingkungan hidup di Batu dengan penerapan material alami. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya*, 1(1). <http://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jma/article/view/8>.
- Septariani, D. N., Herawati, A., & Mujiyo, M. (2019). Pemanfaatan berbagai tanaman refugia sebagai pengendali hama alami pada tanaman cabai (*Capsicum annum L.*). *Prima: Journal of Community Empowering and Services*, 3(1), 1-9.
- Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas pemberdayaan masyarakat oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 10(1), 27-36.
- Septariani, A., Herawati., & Mujiyo, M. (2019). Pemanfaatan berbagai tanaman refugia sebagai pengendali hama alami pada tanaman cabai (*Capsicum annum L.*). *Prima Journal Community Empower Services*, 3(1), 1. doi: 10.20961/prima.v3i1.36106.